

Pencemaran Nama Baik Agama Di Media Sosial Dalam Sudut Pandang Agama Islam

Kayla Nur Fadhilah; Syifa Alisyah Zahra; Nadita Zahira Aulya; Humairah Jovanka Febriyani. Universitas Pembangunan Jaya, nurfadhilahkayla61@gmail.com

ABSTRACT: On social media, religious views influence the way we present ourselves and convey messages about ourselves. A good religious perspective can help us develop and experience happiness in life. Here are some ways to develop and experience happiness by having a good religious perspective. Developing character, good thinking will help us develop strong and long-lasting character. Increase life satisfaction. By having a good religious perspective, we will be more satisfied with life and able to achieve full happiness. Living sustainably, Positive thinking allows us to live sustainably and overcome worries. Overcoming self-delusion. A good view of religion will help us overcome self-delusion and increase self-esteem. Overcoming fear. By having a good religious perspective, we will be able to overcome fear and worry. Overcoming uncertainty, good thinking helps us overcome uncertainty and difficulties in achieving goals. Overcoming difficulties in thinking. A good view of religion will help us overcome difficulties in thinking and improve analytical skills. Overcoming difficulties in making decisions. By having a good religious perspective, we will be able to overcome difficulties in making decisions and improve our decision-making abilities. On social media, religious views influence how we present ourselves and convey messages about ourselves. Therefore, it is important to have a good religious outlook and develop a strong and durable character.

KEYWORDS: Good Name, Social Media, Islam

ABSTRAK: Dalam media sosial, pandang agama mempengaruhi cara bagaimana kita menampilkan diri dan menyampaikan pesan tentang diri kita. Sebuah pandang agama yang baik dapat membantu kita berkembang dan mengalami kebahagiaan dalam kehidupan. Ada beberapa cara berkembang dan mengalami kebahagiaan dengan memiliki pandang agama yang baik. Yang pertama yaitu mengembangkan karakter, berpikir yang baik akan membantu kita mengembangkan karakter yang kuat dan tahan lama. Meningkatkan kepuasan hidup, Dengan memiliki pandang agama yang baik, kita akan lebih puas dengan hidup dan mampu mencapai kebahagiaan yang penuh. Menghidup secara berkelanjutan, berpikir positif memungkinkan kita untuk menghidup secara berkelanjutan dan mengatasi kekhawatiran. Mengatasi kecezaan diri, pandang agama yang baik akan membantu kita mengatasi kesesatan diri dan meningkatkan harga diri. Mengatasi rasa takut, dengan memiliki pandang agama yang baik, kita akan mampu mengatasi rasa takut dan kekhawatiran. Mengatasi ketidakpastian, berpikir yang baik membantu kita mengatasi ketidakpastian dan kesulitan dalam mencapai tujuan. Mengatasi kesulitan berpikir, pandang agama yang baik akan membantu kita mengatasi kesulitan berpikir dan meningkatkan kemampuan analisis. Mengatasi kesulitan mengambil keputusan,

dengan memiliki pandang agama yang baik, kita akan mampu mengatasi kesulitan mengambil keputusan dan meningkatkan kemampuan membuat keputusan. Dalam media sosial, pandang agama mempengaruhi bagaimana kita menampilkan diri diri dan menyampaikan pesan tentang diri kita. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pandang agama yang baik dan mengembangkan karakter yang kuat dan tahan lama.

KATA KUNCI: Nama Baik, Sosial Media, Islam

I. PENDAHULUAN

Media sosial adalah platform online yang mudah digunakan yang memungkinkan individu membuat konten yang beragam, mengekspresikan sudut pandang dan minat mereka dalam berbagai konteks seperti konteks informatif, pendidikan, atau satire. Dengan menggunakan jejaring sosial populer seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, orang dapat terhubung dengan dunia tanpa harus melakukan interaksi tatap muka. Alat ini bermanfaat bagi masyarakat dengan memfasilitasi ekspresi diri sekaligus menyediakan beberapa fitur untuk mengekspresikan pikiran secara bebas.

Seiring berkembangnya teknologi khususnya teknologi informasi & komunikasi, semakin banyak pengguna yang mengandalkan mode interaksi ini; namun ada juga yang menyalahgunakannya sehingga menyebabkan peningkatan aktivitas kriminal yang sulit dibatasi seiring dengan kemajuan yang dibuat dalam ilmu komputer terhadap aktivitas tersebut - meskipun motif kejahatan juga meningkat seiring dengan alat yang digunakan oleh pelakunya sendiri! Bagi umat Islam, perilaku menghina bertentangan sepenuhnya dengan ajaran Islam mengenai penghormatan terhadap satu sama lain: menjaga harkat dan martabat setiap orang adalah wajib di hadapan Allah (QS). Ayat Al-Hujurat/49:11 menegaskan kehinaannya (tergantung konteks).

II. METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Umumnya metode penelitian mengacu pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk maksud dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Jenis penyelidikan khusus ini diklasifikasikan sebagai penelitian kepustakaan yang melibatkan pengumpulan bahan tertulis dari berbagai sumber yang diikuti dengan analisis karya sastra terkait dengan fokus pada masalah yang diidentifikasi. Penulis mengadopsi pemikiran deduktif ketika menggunakan metode kualitatif dimana pengetahuan umum digunakan untuk menetapkan temuan konklusif. Secara khusus, teori-teori yang

berkaitan erat dengan pencemaran nama baik dijelaskan secara deskriptif yang memungkinkan dilakukannya analisis komprehensif terhadap informasi umum yang menghasilkan wawasan spesifik yang berkaitan langsung dengan permasalahan pencemaran nama baik.

III. HASIL

A. Pengertian Media Sosial

Media Sosial mengacu pada penggunaan platform online yang memfasilitasi dan memperkuat hubungan sosial, sekaligus memungkinkan komunikasi interaktif melalui sarana teknologi. Beberapa contoh alat berbasis web yang sangat populer untuk tujuan tersebut antara lain Whatsapp, Instagram, Twitter.

Media online berkaitan dengan berbagi atau pertukaran informasi melalui saluran digital. Menurut Shirky (2008), ini mewakili pendekatan universal dimana aplikasi berfungsi sebagai media untuk kegiatan kolaboratif di luar struktur yang dilembagakan dengan mempromosikan partisipasi bersama di antara pengguna yang dimungkinkan dengan peningkatan kapasitas operasional.

Menurut temuan Boyd (2009), media universal mengacu pada jenis perangkat lunak yang memungkinkan individu untuk berkumpul, bertukar pertemuan positif, berkomunikasi dengan hormat, berkolaborasi dalam berbagai hal dan terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, platform media sosial juga memberikan konten sopan dan konstruktif kepada pengguna yang dihasilkan oleh sesama anggota.

Menurut penelitian Van Dijk (2013), Universal Media mengkhususkan diri dalam memfasilitasi kehadiran pengguna dan aktivitas kolaborasi. Hasilnya, hal ini memiliki potensi besar untuk diakui oleh fasilitator online sebagai jalan untuk memperkuat jaringan pengguna melalui keterlibatan interaktif.

Dalam karya mereka tahun 2012, Maiké dan Young mengeksplorasi perspektif alternatif tentang pentingnya kebaikan dalam komunikasi antarpribadi langsung. Mereka memperkenalkan konsep konvergensi antar media publik yang terbuka bagi semua individu atau kelompok dengan hak akses tertentu.

Berbagai pendapat penelitian dipertimbangkan oleh penulis yang pada akhirnya menyimpulkan bahwa media universal mengacu pada “media yang digunakan oleh pengguna untuk koneksi dan komunikasi online, dengan berbagai aplikasi.” Di sisi lain, menurut penelitian sebelumnya, media sosial diartikan sebagai teknologi atau media berbasis internet yang dirancang khusus untuk meningkatkan hubungan interpersonal antar individu.

Ditulis ulang: Media sosial telah secara efektif mengubah aplikasi komunikasi menjadi sarana penyiaran informasi, dan kini dianggap sebagai platform interaktif yang menghubungkan banyak khalayak di dunia media.

Media sosial telah memfasilitasi demokratisasi pertukaran pengetahuan dan mengubah individu dari konsumen pesan menjadi pencipta.

B. Posisi Media Sosial

Media sosial diperbolehkan dalam Islam, namun dianggap haram jika mengandung pencemaran nama baik, intimidasi, ujaran kebencian, atau unsur permusuhan ras, agama, suku, atau antargolongan.

Ada beberapa adab dalam bermedia sosial dalam agama Islam, diantaranya:

1) Meluruskan Niat

Sebagai umat Islam kita harus bertindak dengan niat baik, seperti halnya media sosial harus diasosiasikan dengan niat baik. Kita bisa salah mengarahkan diri kita pada hal-hal yang mengarah pada dosa. Rasulullah SAW bersabda.

Contoh: semua orang merasionalkan niat mereka menggunakan media sosial. namun dalam hal ini kesaksian tentu saja berkaitan dan Allah SWT dapat mengetahui setiap perbuatan hamba-Nya. Setiap kata, gambar, atau video yang diunggah seseorang dapat meninggalkan kesan baik atau buruk bagi orang tersebut. Jika kita bermaksud membahagiakan seseorang dengan unggahan kita, maka akan menimbulkan kesan yang baik, dan jika kita mengunggah dengan maksud untuk membuat orang lain iri, maka akan menimbulkan kesan buruk bagi orang yang melihatnya.

2) Menyebarkan Kebaikan dan Mencegah Keburukan

Menjadi seorang Muslim sebenarnya mempunyai banyak keuntungan, namun juga memiliki banyak tanggung jawab.

Allah SWT berkata dalam firman nya Q.S Ali Imran (3): 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

110. Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Contohnya: ayat di atas menjelaskan tentang syarat menjadi umat yang terbaik, yaitu tiga hal: mengajak kebaikan dan melarang keburukan, dan kedua hal tersebut didasari oleh keimanan kepada Allah SWT. Seluruh umat Islam hendaknya mempertimbangkan dan mengamalkan ketiga hal tersebut dalam berbagai aktivitasnya, khususnya di media sosial. Jika kita ingin menjadi yang terbaik, kita juga perlu memperhatikan media sosial yang kita gunakan. misalnya tidak memutus tali silaturahmi dengan saudara, membuat komunitas dimana anda bisa membantu orang lain atau melakukan hal-hal yang membutuhkan atau hal-hal positif yang dibantu media sosial untuk

keuntungan pribadi setiap orang. Jangan gunakan media sosial untuk bergosip tentang orang lain, menyebarkan fitnah, atau menonton video yang tidak mendidik.

3) Tidak Menghina dan Menebar Kebencian

Agama islam ialah agama yang indah. Agama islam ini tidak mengajarkan bawahsannya manusia memutuskan tali persaudaraan. Maka dari itu pikirkan dengan baik sebelum melakukan sesuatu, jangan sampai menyebabkan pertengkaran atau yang lebih parahnya lagi menimbulkan fitnah. Islam mengajarkan untuk umat-nya selalu berhati-hati dalam menyampaikan berita maupun menerima berita apa lagi yang tidak jelas asal usul berita tersebut. Seperti dalam surah Al-Hujurat (49):6 berbunyi ...

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

6. Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Di dalam surat tersebut sudah sangat jelas bahwa kita harus berhati-hati dalam menerima suatu berita.

Contoh: berita yang mencemarkan nama baik seseorang atau suatu kelompok, menyebarkan unggahan meme, gambar atau video yang menyudutkan seseorang, suatu kelompok tertentu, bahkan agama. Ini semua bisa berhenti jika kita mau berbondong-bondong untuk berhenti melakukan kegiatan yang merugikan orang lain di sosial media.

4) Memanfaatkan Waktu Sebaik Mungkin

Kehidupan umat islam harus selalu diisi dengan suatu kebaikan. Yang di mana seseorang tidak menggunakan atau menyianyikan waktu dengan hal yang tidak bermakna.

Allah SWT berkata dalam firman-Nya Q.S Al-Asr (103): 1-2

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

2. sungguh, manusia berada dalam kerugian,

Bawahsannya didiri seseorang mempunyai nikmat sehat, waktu dan masih banyak lagi. Waktu akan terus berjalan begitu saja, maka gunakanlah waktu dengan sebaik mungkin, karena waktu pun juga akan di pertanggung jawabkan di akhirat kelak.

IV. PEMBAHASAN

Ada tiga teori mengenai korelasi antara penggunaan media sosial dan perilaku keagamaan. Meskipun sebagian besar terkait dengan penyebaran informasi dan rekreasi, media sosial juga dapat bertindak sebagai penyalur nilai-nilai moral kepada penggunanya. Selain itu, hal ini telah mengubah kehidupan kita secara signifikan dari zaman bersejarah hingga saat ini. Oleh karena itu, memahami cara kerjanya sangat penting untuk memastikan bahwa kita tidak menggunakan alat ini untuk kegiatan jahat seperti bergosip atau mempermalukan orang lain di depan umum.

Contoh perilaku berbahaya di media sosial antara lain menyebarkan informasi palsu, membuat tautan palsu, mendorong kebencian terhadap orang lain, menimbulkan ketakutan dan intimidasi terhadap individu atau kelompok, memproduksi konten yang tidak sopan, dan memicu konflik antar manusia.

Dampak pencemaran nama baik agama di media sosial bisa sangat parah. Hal ini termasuk memicu ketegangan masyarakat akibat ujaran kebencian atau penodaan agama yang ditujukan terhadap agama tertentu; potensi terjadinya cyberbullying yang menimbulkan gangguan psikologis pada korbannya; pelanggaran terhadap undang-undang seperti Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE)

yang mengakibatkan pelakunya dikenakan sanksi pidana; kerugian yang ditimbulkan pada hubungan masyarakat dengan mengganggu ketertiban/keharmonisan yang ditekankan di banyak agama besar – seperti Islam yang menekankan perdamaian antar agama.

Oleh karena itu, pencemaran nama baik yang menysar agama melalui platform online tidak boleh dilakukan karena hal tersebut mempunyai dampak buruk dari berbagai sudut pandang: baik secara sosial dan psikologis serta melanggar hukum yang berlaku. Menghargai keberagaman dalam komunikasi bersama sangat penting dalam ruang virtual tempat diskusi terjadi..

V. KESIMPULAN

Media sosial sebagai sarana komunikasi. Media sosial diciptakan terutama untuk interaksi sosial, memungkinkan komunikasi yang lebih cepat, mudah, dan murah kapan saja, di mana saja. Kesibukan bersama, hidup terpisah, dan menjadi berbeda membuat kita lebih mudah terhubung kembali dengan teman lama. Di satu sisi, media sosial membantu kita berkomunikasi dengan orang lain, namun di sisi lain, pengguna media sosial begitu terhubung dengan lanskap media sosial di hampir setiap sudut dunia sehingga mereka benar-benar berkomunikasi satu sama lain.

Media sosial sebagai tempat mencari informasi. Status pelajar artinya pelajar tidak bisa lepas dari media sosial. Karena seiring berjalannya waktu, tidak semua informasi atau bahkan ilmu pengetahuan bisa didapat dari perkuliahan. Jangan mengandalkan materi pelajaran dan tantang diri Anda untuk menjadi lebih positif. Dengan bantuan media sosial, kita dapat menemukan informasi gabungan dengan lebih mudah.

Media sosial sebagai tempat mencari hiburan. Intensitas aktivitas perkuliahan dan banyaknya tugas yang diberikan dosen cenderung membuat mahasiswa kelelahan. Mereka membutuhkan hiburan di luar kegiatan kampus. Media sosial memudahkan kita mencari hiburan. Selain sederhana, media sosial dapat digunakan kapan saja, di mana

saja, sehingga menghemat uang dan waktu. Tak hanya itu, media sosial memungkinkan pelajar untuk mengubah tingkah laku, penampilan, dan lain-lain, sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman dan tidak menyebut temannya kolot, seperti halnya aplikasi Instagram.

DAFTAR REFERENSI

Bungin, B. (2018). *Komunikasi Politik Pencitraan*. Jakarta: Prenada Media.

Kasiyanto, A. (2018). *Teori dan Praktik Sistem Peradilan Tipikor Terpadu di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Nurdiaman, A. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Kecakapan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Pribumi Mekar.

Simarmata, J. (2019). *Hoaks dan Media Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suhariyanto, B. (2014). *Tindak Pidana Teknologi Informasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ramadhan, A. (2015). Pencemaran Nama Baik dalam Perspektif Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal IUS: Kajian Hukum dan Keadilan*.

Adji, O. (1990). *Perkembangan Delik Pers di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rochman, S. (2021). Pencemaran Nama Baik Melalui Media Sosial: Perbandingan Hukum Pidana Positif dan Islam. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol 19, No. 1.

Databoks: Berapa pengguna instagram dari Indonesia? (2018). Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/09/berapa-penggunainstagram-dari-indonesia>

Febriyani, M. (2018). Analisis faktor penyebab pelaku melakukan ujaran kebencian (hate speech) dalam media sosial.

Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*. Jakarta: Erlangga.

Krestianti, M. (2018). Remaja Saling Ejek di Media Sosial Berpotensi Besar Adanya Tawuran. Retrieved from <https://kumparan.com/@kumparannews/remaja-saling-ejek-di-media-sosialberpotensi-besar-adanya-tawuran-1533776128727350597>

Pradipta, A. (2016). Fenomena Perilaku Haters di Media Sosial.

Qomariyah, A. N. (2011). Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan.

Williams, J. L. (2012). Teens, Sexts, & Cyberspace: The Constitutional Implications of Current Sexting & Cyber-bullying Laws.

Royani, Yayan Muhammad. (2018). KAJIAN HUKUM ISLAM TERHADAP UJARAN KEBENCIAN/HATE SPEECH DAN BATASAN KEBEBASAN BEREKSPRESI. Semarang

Brison, Susan J. —“The Autonomy Defense of Free Speech” dalam Chicago Journals. Volume 108, Nomor 2, The University of Chicago. 1998.